



Menjadi Mahir Berenang

Rayyan Arendra Patriqji



Tara Salvia

Centre of Excellence



Sekitar tahun 2016, saya melihat kakak sedang berenang di kolam renang rumah. Saat itu, kakak terlihat sudah lancar berenang. Oleh karena itu, saya juga ingin bisa berenang seperti kakak. Kemudian saya meminta kepada mama agar memasukkan saya ke tempat kursus berenang. Mama pun setuju.

“Ma, aku boleh ikut berenang tidak?”
tanyaku.

“Boleh... Tetapi berlatih renangnya harus
serius,” kata mama.



Saya belajar berenang bersama Ibu Mori di
kolam renang rumah terlebih dahulu.

Saat pertama kali berenang, saya berkali-kali hampir tenggelam. Saya tidak bisa mengapung dengan baik. Saat itu, Ibu Mori mengatakan agar saya berlatih keseimbangan terlebih dahulu dengan cara memegang tangga sambil menggerakkan kaki ke atas dan ke bawah. Ibu Mori juga mengajarkan saya untuk tidak membuang banyak tenaga.

Setelah cukup lancar, aku mencoba untuk mulai berlatih renang dengan mengayunkan kedua tangan dan kaki secara bersamaan agar bisa mengapung di permukaan air.

Selain mengapung di permukaan air, bagian yang paling sulit saat latihan berenang adalah saat mempelajari gaya baru. Gaya baru itu gaya yang baru aku pelajari.

Karena baru dipelajari sehingga tidak terbiasa untuk saya berlatih renang menggunakan gaya itu. Seperti saat saya berlatih renang gaya bebas dan gaya lumba-lumba.

Saya mengikuti saran Ibu Mori agar saya bisa berenang gaya tersebut. Saya berusaha untuk melakukannya berkali-kali. Saya coba untuk berenang bolak-balik sebanyak 20 kali menggunakan gaya bebas dan gaya lumba-lumba, sehingga saya pun mulai terbiasa menggunakan kedua gaya tersebut.

Setelah saya bisa melakukannya, Ibu Mori menyarankan untuk berlatih di kolam renang umum. Saya berlatih di kolam itu karena saya membutuhkan jarak yang lebih panjang dan dalam.



“Rayyan, sepertinya kamu sudah bisa dua gaya nih... Kalau begitu esok kita latihannya di kolam renang umum saja, ya?” kata Ibu Mori.

“Karena kalau dilihat-lihat, kamu sudah butuh kolam yang jaraknya lebih panjang dan dalam,” tambah Ibu Mori.

“Oh... Ya sudah kalau begitu, besok saya akan datang ke kolam renang umum,” jawabku.



Keesokan harinya, saya pun pergi mencoba untuk berani berlatih ke kolam renang umum. Setelah berlatih sebentar, ternyata saya pun sudah bisa berenang dengan mahir.

Perasaan saya bangga karena saya sudah berani mencoba untuk bisa berenang dan akhirnya saya bisa berenang bersama kakak.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjualbelikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.